

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek/Subjek Penelitian

##### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 sampai 2015. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka didapatkan sampel sebanyak 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 sampai 2015 dengan data observasi sebanyak 300 data.

Penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* dengan kriteria perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2015, menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit beserta *annual report*, mencantumkan akun *professional fee* dalam laporan keuangan.

Tabel 4.1

#### Tahapan Seleksi Sampel Penelitian dengan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015	130
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> beserta laporan keuangan auditan selama tahun 2011-2015	8
Perusahaan yang datanya tidak lengkap (tidak mencantumkan akun <i>professional fee</i> )	62
<b>Jumlah sampel penelitian yang terpilih</b>	<b>60</b>
<b>Jumlah pengamatan (tahun)</b>	<b>5</b>
<b>Jumlah sampel total selama periode pengamatan</b>	<b>300</b>

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 berjumlah 130 perusahaan. Dari 130 perusahaan tersebut terdapat 8 perusahaan yang tidak menerbitkan *annual report* beserta laporan keuangan auditan, 62 perusahaan tidak mencantumkan akun *professional fee* dalam laporan keuangan auditan dan *annual report*. Sehingga jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah sebanyak 60 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebanyak 300 data perusahaan.

## **B. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk menguji kualitas instrument dan data. Berikut adalah hasil statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang sudah dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berhubungan dengan penggambaran sebuah data dan bagaimana karakteristik data tersebut. Data statistik yang diperoleh dari hasil sensus, survey atau pengamatan lain biasanya masih dalam bentuk data mentah yang acak dan tidak terstruktur dengan baik. Sebelum data mentah digunakan lebih lanjut dalam penelitian, perlu dilakukan prosedur statistik tertentu. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Comp	300	1	0	1	.75	.434
KAP	300	1	0	1	.51	.501
KA	300	2	2	4	3.03	.315
LEV	300	1.43	.02	1.45	.4802	.24264
LN_Asset	300	6.47	25.31	31.78	28.1997	1.57735
Fee Audit	300	10.75	16.72	27.47	21.3484	1.87315
Valid N (listwise)	300					

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat banyaknya data yang diolah sebanyak 300. Variabel kompleksitas usaha yang diproksikan dengan anak perusahaan memiliki nilai mean sebesar 0,75, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0, dan nilai standar deviasi sebesar 0,434. Variabel reputasi auditor yang diproksikan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki nilai mean sebesar 0,51, nilai maksimal sebesar 1, nilai minimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 0,051. Variabel komite audit yang diproksikan dengan jumlah anggota komite audit memiliki nilai mean sebesar 3,03, nilai maksimal sebesar 4, nilai minimal 2, dan nilai standar deviasi sebesar 0,315.

Variabel risiko perusahaan yang diproksikan dengan rasio *leverage* memiliki nilai mean 0,4802, nilai maksimal 1,45, nilai minimal 0,02, dan nilai standar deviasi 0,24264. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural dari *asset* memiliki nilai mean 28,1997, nilai maksimal 31,78, nilai minimal 25,31, dan nilai standar deviasi sebesar

1,57735. Variabel fee audit yang diproksikan dengan akun *professional fee* memiliki nilai mean sebesar 21,3484, nilai maksimal sebesar 27,47, minimal sebesar 16,72, dan standar deviasi sebesar 1,87315.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik dan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi.

### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Nazaruddin dan Tri Basuki 2016). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji *non-parametric Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Jika nilai sig > 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan jika nilai sig < 5 % maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *non-parametric Kolmogrov-Smirnov (K-S)* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.509

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,509 dan nilainya jauh diatas  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan data berdistribusi secara normal, sehingga model penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui atau membuktikan apakah terdapat hubungan linear atau tidak antara variabel independen. Multikolonieritas dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau nilai *VIF*  $> 10$  maka dapat dikatakan terjadi multikolonieritas (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.647	1.690	2.750	.006		
Kompleksitas Usaha Kantor Akuntan Publik	.552	.196	2.808	.005	.801	1.249
Komite Audit Risiko Perusahaan	-1.330	.319	-4.170	.000	.970	1.031
Ukuran Perusahaan	.618	.059	10.530	.000	.677	1.477

Berdasarkan tabel 4.4 hasil multikolonieritas dengan nilai *VIF* adalah 1,249 ; 1,258 ; 1,019; 1,031 ; 1,477 sedangkan nilai *tolerance* adalah

0,801; 0,795; 0,981; 0,970; 0,677. Dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami multikolonieritas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Nazaruddin dan Basuki (2016) menjelaskan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716(a)	.513	.505	1.31801	1.908

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai durbin-watson 1,908. Menurut tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara nilai dU dan 4-dU, yaitu 1,83777 dan 2,172. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2016) uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamat pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi

apabila pada tabel *coefficient* dimana output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap nilai *absolute residual*. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *significant* lebih dari 0,05 atau 5%. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	.724	1.111		.515
Kompleksitas Usaha Kantor akuntan publik	.005	.105	.003	.962
Komite Audit	-.075	.108	-.044	.487
Risiko Perusahaan	-.267	.167	-.093	.110
Ln_asset	.390	.207	.111	.060
	.034	.038	.062	.373

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen sebesar 0,962; 0,487; 0,110; 0,60; 0,373. Karena nilai signifikansi tersebut diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi fee audit berdasarkan variabel yang memengaruhinya yaitu kompleksitas usaha, kantor akuntan publik, komite audit, risiko perusahaan, ukuran perusahaan.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) untuk pengujian hipotesis yaitu dengan melalui uji koefisien determinasi, uji statistik t, uji statistik F dan Paired t test untuk uji beda.

#### 1. Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

##### a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan model regresi dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independennya adalah kompleksitas usaha, kantor akuntan publik, komite audit, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu fee audit. Adapun hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Adj  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716(a)	.513	.505	1.31801	1.908

Pada tabel 4.7 memperlihatkan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,505. Hal ini berarti sebesar 50,5% variabel fee audit dapat dijelaskan oleh variabel kompleksitas usaha, kantor akuntan publik, komite audit, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu 49,5%



dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisa regresi pada penelitian.

b. Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi  $<0,05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi  $>0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil dari uji statistik F dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	107.675	61.983	.000(a)
Residual	1.737		
Total			

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji statistik F memiliki nilai probability sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen yaitu kompleksitas usaha, kantor akuntan publik, komite audit, risiko

perusahaan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memengaruhi variabel dependennya yaitu fee audit.

c. Hasil Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Tabel 4.9 berikut menyajikan hasil uji statistik t dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.647	1.690	2.750	.006		
Kompleksitas Usaha Kantor Akuntan Publik	.552	.196	2.808	.005	.801	1.249
Komite Audit	1.077	.171	6.307	.000	.795	1.258
Risiko Perusahaan	-.349	.244	-1.430	.154	.981	1.019
Ukuran Perusahaan	-1.330	.319	-4.170	.000	.970	1.031
	.618	.059	10.530	.000	.677	1.477

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu variabel kompleksitas usaha berpengaruh positif terhadap fee audit dengan signifikansi 0,005 dan nilai B 0,552. Variabel kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap fee audit dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai B 1,077. Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap fee audit dengan signifikansi 0,154 dan nilai B -0,349. Variabel

risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap fee audit dengan signifikansi 0,000 dan nilai B -1,330. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit dengan tingkat signifikansi 0,000 dan nilai B 0,618.

Setelah melakukan uji t seperti yang tertera pada tabel 4.8 berikut menunjukkan persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	4,647	1.690
Kompleksitas Usaha	0.552	.196
Kantor Akuntan Publik	1.077	.171
Komite Audit	-.349	.244
Risiko Perusahaan	-1.330	.319
Ukuran Perusahaan	.618	.059

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji regresi diatas dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 4,647 menunjukkan jika variabel independen dianggap tidak ada maka akan terjadi peningkatan fee audit sebesar 4,647. Koefisien regresi untuk variabel kompleksitas usaha yang diprosikan dengan anak perusahaan sebesar 0,552 menunjukkan bahwa perubahan anak perusahaan yang dimiliki menaikkan 0,552 fee audit, jadi

kompleksitas usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan fee audit. Koefisien regresi untuk variabel kantor akuntan publik sebesar 1,077 menunjukkan bahwa setiap perusahaan menggunakan auditor big four maka dapat meningkatkan variabel fee audit sebesar 1,077.

Koefisien regresi untuk variabel komite audit dengan proksi jumlah anggota komite audit sebesar -0,349 menunjukkan bahwa perubahan jumlah anggota komite audit menurunkan fee audit sebesar 0,349 sehingga komite audit berpengaruh negatif terhadap peningkatan fee audit. Koefisien regresi risiko perusahaan yang diproksikan dengan rasio *leverage* sebesar -1,330 menunjukkan bahwa perubahan rasio *leverage* menurunkan fee audit sebesar 1,330 jadi risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan fee audit. Koefisien regresi ukuran usaha yang diproksikan dengan logaritma natural asset sebesar 0,618 menunjukkan bahwa perubahan 1 satuan ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan variabel fee audit sebesar 0,618.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diatas, persamaan regresi yang terbentuk pada penelitian ini adalah

$$\text{LNFee} = 4,647 + 0,552 (\text{Comp}) + 1,077 (\text{KAP}) - 0,349 (\text{KA}) - 1,330 (\text{Lev}) + 0,618 (\text{LNAsset}) + e$$

## 2. Uji Paired $t$ Test

Uji paired  $t$  test digunakan untuk mencari perbedaan baik antara dua sampel data atau antara beberapa data. Jika profitabilitas atau signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Sedangkan apabila nilai profitabilitas atau signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Hasil uji Paired  $t$  test dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Paired  $t$  Test**

		Paired Differences					Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	SEBELUM-SESUDAH	-.12023	1.46595	.13382	-.38521	.14475	.371

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil uji paired  $t$  test memiliki nilai signifikansi 0,371 lebih besar dari alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa fee audit sebelum dan sesudah penerapan *International Standard on Auditing* (ISA) adalah sama atau tidak ada perbedaan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan *International Standard on Auditing* (ISA) tidak memengaruhi peningkatan fee audit.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Kompleksitas Usaha terhadap Fee audit

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji hipotesis  $H_2$  menunjukkan bahwa variabel kompleksitas usaha berpengaruh positif terhadap fee audit. Tabel 4.9 menunjukkan nilai koefisien beta yang dihasilkan adalah 0,552 dengan

signifikan 0,005 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Dengan demikian hipotesis  $H_2$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa kompleksitas usaha berpengaruh positif terhadap fee audit.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Baldric dan Mutiara (2013) yang menunjukkan bahwa kompleksitas entitas mempunyai pengaruh terhadap fee audit karena kompleksitas entitas berhubungan dengan banyaknya waktu dan pekerjaan tambahan auditor untuk memeriksa laporan keuangan yang menyebabkan tingginya fee audit yang dibayarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Marcella (2015) juga menunjukkan bahwa anak perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit. Adanya anak perusahaan menuntut perusahaan induk untuk menyusun laporan keuangan konsolidasi. Hal tersebut akan meningkatkan kompleksitas suatu perusahaan sehingga auditor akan semakin sulit dalam mengaudit dan membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga keberadaan anak perusahaan akan meningkatkan fee audit yang dibebankan kepada perusahaan.

## 2. Pengaruh Reputasi Auditor

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji hipotesis  $H_3$  menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh positif terhadap fee audit. Tabel 4.9 menunjukkan nilai koefisien beta yang dihasilkan adalah 1.077 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_3$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap fee audit.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria dan Yuniartha (2013) yang menunjukkan reputasi auditor secara positif dan signifikan terhadap fee audit. Ini berarti apabila reputasi dari auditor baik maka fee audit akan cenderung meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Baldric dan Mutiara (2015) yang menyatakan bahwa KAP yang bereputasi lebih tinggi berpengaruh terhadap fee audit yang lebih tinggi; KAP yang bereputasi lebih rendah akan berpengaruh terhadap fee audit yang lebih rendah. Fee audit yang dibayarkan ke auditor *big four* akan lebih tinggi dibandingkan dengan *non big four* karena auditor yang lebih berukuran besar dengan reputasi yang baik mempunyai kekuatan negosiasi yang tinggi.

### 3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Fee Audit

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji hipotesis  $H_1$  menunjukkan bahwa variabel independen komite audit tidak berpengaruh terhadap fee audit. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta yang dihasilkan adalah -0,349 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,154 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis  $H_1$  ditolak sehingga dapat dikatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap fee audit.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviana (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap fee audit eksternal. Hal ini dikarenakan hampir keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah mempunyai komite audit. Adanya regulasi yang dikeluarkan oleh

BAPEPAM melalui surat edaran BAPEPAM SE-03/PM/2000 tanggal 5 mei 2000 serta peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta melalui peraturan KEP-339/BEJ/07-2001 yang mengharuskan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk memiliki komite audit.

#### 4. Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Fee Audit

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji hipotesis  $H_4$  menunjukkan bahwa variabel risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap fee audit. Tabel 4.9 menunjukkan nilai koefisien beta yang dihasilkan adalah -1,330 dengan tingkat signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_4$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap fee audit.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Baldrice dan Mutiara (2015) yang menunjukkan bahwa risiko entitas tidak mempunyai pengaruh terhadap fee audit. Hasil pengujian ini dapat terjadi karena apabila auditor di Indonesia menemukan risiko entitas baik itu tinggi atau rendah hal tersebut tidak akan memengaruhi usaha dan waktu auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Penelitian yang dilakukan oleh Kholilah (2013) menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap fee audit. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi mendapatkan tekanan utang, sehingga kreditur akan cenderung memperketat pengawasan terhadap



perusahaan dampaknya risiko perusahaan bisa ditekan sehingga fee audit yang dibayarkan kepada auditor juga rendah.

#### 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Fee Audit

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji hipotesis  $H_5$  menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit. Tabel 4.9 menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,618 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_5$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kholifah (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap fee audit. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka fee audit yang dibebankan auditor terhadap klien semakin tinggi. Berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan terhadap fee audit dikarenakan auditor yang melakukan audit diperusahaan besar akan menghasilkan lebih banyak waktu dan sumber daya untuk meninjau operasi klien karena perusahaan besar terlibat dalam sejumlah transaksi besar transaksi yang membutuhkan waktu berjam-jam bagi auditor untuk melakukan pemeriksaan.

#### 6. Ada Perbedaan Fee Audit Sebelum dan Sesudah Penerapan *International Standard on Auditing*

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji hipotesis  $H_6$  menunjukkan nilai sig 0,371 lebih besar dari alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  ditolak

sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan fee audit sebelum dan sesudah penerapan *International Standard on Auditing* (ISA).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh Nova Kharlinda (2015) yang menunjukkan bahwa *International Standard on Auditing* (ISA) tidak berpengaruh terhadap *Professional Fee*. Dalam menjaga kualitas proses dan pelaporannya, akuntan publik berpijak pada standar yang berlaku digunakan sebagai pedoman dan pegangan akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya. Auditor dan kantor akuntan publik harus menyesuaikan dengan standar audit yang berlaku. Penambahan biaya akan terjadi pada kantor akuntan publik untuk mengimplementasi standar baru.